

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melihat persaingan bisnis di era revolusi industri 4.0 sekarang, persaingan bisnis dirasakan sangatlah kompetitif, dimana banyak sekali teknologi canggih yang dapat membantu para pembisnis dalam melakukan usahanya. Bagi berbagai perusahaan, era revolusi industri 4.0 ini merupakan fenomena yang mutlak dan tidak bisa dihindari. Pada kondisi seperti ini, perusahaan harus memiliki strategi dalam mempertahankan bisnisnya agar dapat terus bertahan dan bersaing. Untuk mempertahankan bisnisnya di era revolusi industri 4.0 ini, teknologi informasi memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan dimana kegiatan operasional yang baik akan menunjang agar perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi. Menurut Martin di dalam buku Pengantar Teknologi Informasi yang ditulis oleh Kadir & Terra (2013:2) : “Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.”

Komunikasi terjadi apabila seseorang berbicara dengan orang lain. Disini muncul pengertian *sender* (pengirim) dan *receiver* (penerima). Model komunikasi tersebut juga berlaku bagi sistem komunikasi berbasis komputer. Sistem komunikasi pada dasarnya adalah himpunan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengkomunikasikan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Nugroho, 2001:147).

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam buku Sistem Informasi Akuntansi terjemahan Amir dan Rudi (2000:1) “Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan pada dasarnya informasi adalah sumberdaya seperti halnya pabrik dan peralatan”. Senada dengan itu, Krismiaji (2015:14) mengungkapkan bahwa informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Maka dari itu, informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Zaman sekarang sudah semakin canggih, dengan adanya teknologi yang dimanfaatkan oleh para pembisnis, akses informasi lebih cepat di dapatkan sehingga membuat persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan pun dituntut untuk menggunakan dan memahami teknologi yang ada. Disamping itu, pengelolaan yang terdapat di perusahaan akan memberikan dampak bagi kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki pengelolaan yang baik, maka akan memiliki sistem informasi yang baik juga, seperti yang diungkapkan oleh Krismiaji (2015:6) :

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Lilis dan Dewi (2010:14) “Sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi”. Maka dari itu, sistem informasi memegang peranan penting di dalam perusahaan bahkan setiap bagiannya, maka aktivitas perusahaan dapat terorganisir

dengan baik dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga kegiatan operasional mampu menunjang perusahaan agar dapat bersaing serta bertahan diantara kompetitornya. Sistem informasi yang baik pun sekaligus mencerminkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan sudah baik.

Tetapi dibalik revolusi industri 4.0, ternyata masih banyak perusahaan yang belum menerapkan sistem informasi dengan baik, sehingga kemampuannya untuk bersaing dengan perusahaan yang lain lebih lemah. Banyak perusahaan masih menggunakan cara manual untuk mengelola kegiatan bisnisnya, dan tidak menggunakan sistem yang terkomputerisasi. Hal-hal demikian dapat menghambat kegiatan bisnis perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien, apalagi untuk bersaing ketat dengan kompetitor bisnis lainnya. Berdasarkan hal itu pula, dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih banyak di dalam perusahaan itu sendiri dan dapat mengakibatkan kerugian serta sulitnya mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu perusahaan bisnis yang sedang gencar bersaing dengan perusahaan bisnis lainnya yaitu di dalam bidang jasa konveksi rumahan, yaitu Rajawali Konfeksi yang lokasinya berada di Jalan Rajawali Timur Gg. Barnas 1, Kecamatan Andir, Kelurahan Dungus Cariang, Bandung. Rajawali Konfeksi melakukan produksi sesuai pesanan. Produksinya berupa pakaian seragam dan baju olahraga sekolah, dengan proses memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Konveksi ini memiliki pelanggan yang banyak bahkan sampai keluar kota walaupun konveksi ini merupakan konveksi rumahan. Biasanya pelanggannya adalah pelanggan setia yang selalu memesan di awal periode masuk sekolah maupun tahun ajaran baru. Dengan banyaknya pelanggan setia, hal tersebut mencerminkan bahwa walaupun Rajawali Konfeksi adalah konveksi rumahan

yang kualitas dan pelayanannya mampu memuaskan pelanggannya dan tidak kalah dengan konveksi lainnya.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, dilakukan wawancara dengan Bapak Tatang, selaku pemilik Rajawali Konfeksi. Berdasarkan hasil wawancara, Rajawali Konfeksi sedang mengalami peningkatan pesanan namun peningkatannya tidak pesat, disamping terjadinya peningkatan pesanan tersebut, sistem yang diterapkan Rajawali Konfeksi ternyata masih mengalami banyak permasalahan. Untuk mengatasi peningkatan pesanan serta permasalahan yang dialami tersebut sekaligus mempersiapkan jika terjadi peningkatan pesanan yang tinggi, maka dibutuhkan pengelolaan sistem informasi yang baik agar aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Permasalahan yang dialami oleh Rajawali Konfeksi diantaranya adalah dokumen yang tidak memadai dan tidak sesuai standar, dan setiap bagian di perusahaan tidak membuat laporan yang memadai. Dengan adanya permasalahan tersebut, menyebabkan pemilik tidak memiliki kontrol dalam mengawasi aktivitas yang ada di perusahaan, sehingga informasi yang diterima kurang memadai dan mempersulit pengambilan keputusan.

Beberapa permasalahan lainnya yang dialami oleh Rajawali Konfeksi adalah tidak ada jabatan serta penanggung jawab yang jelas karena tidak ada struktur organisasi secara tertulis. Selain itu, beberapa pegawai tidak bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya karena tidak ada *job description* secara tertulis.

Pada bagian penjualan, permasalahan yang dialami adalah order penjualan hanya ditulis di selembar kertas berupa catatan pesanan sehingga bagian penjualan bisa saja lupa berapa banyak pesanan yang ada, daftar kebutuhan bahan baku

disampaikan secara lisan ke bagian pembelian sehingga dapat terjadi kekeliruan dalam pembelian bahan baku, faktur penjualan tidak sesuai standar, serta tidak melakukan rekapitulasi transaksi penjualan kedalam Laporan Penjualan, yang mengakibatkan pemilik tidak tahu berapa banyak penjualan yang terjadi pada periode waktu tertentu.

Pada bagian pembelian, masalah yang dialami adalah permintaan pembelian serta permintaan uang ke bagian keuangan untuk membeli bahan baku hanya secara lisan, dan bagian pembelian tidak membuat laporan pembelian. Hal tersebut akan mengakibatkan tidak terkontrolnya pembelian yang dilakukan.

Pada bagian produksi, terjadi permasalahan saat menerima bahan baku, dimana proses produksi dilakukan secara langsung berdasarkan patokan catatan pesanan saja karena tidak membuat rencana produksi, sehingga penggunaan bahan baku tidak terkendali dan mengakibatkan adanya sisa bahan baku atau bahan baku terbuang karena produk gagal. Disamping itu, setelah selesai produksi, bahan baku yang tersisa berceceran di bagian produksi sehingga bahan baku tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya gudang bahan baku untuk mengelola bahan baku yang dimiliki perusahaan.

Pada bagian keuangan, permasalahan yang dialami perusahaan adalah dokumen yang diterima yaitu nota penjualan tidak sesuai dengan standar sehingga penerimaan DP tidak terkontrol karena tidak adanya surat bukti penerimaan kas DP, kemudian bagian keuangan hanya menerima bon sehingga pengeluaran kas pun tidak terkontrol dengan baik karena tidak membuat bukti pengeluaran kas. Pemilik pun tidak mengetahui secara rinci penerimaan kas dan pengeluaran kas

yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu karena tidak dibuatnya laporan penerimaan kas serta laporan pengeluaran kas yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan usulan-usulan solusi bagi sistem informasi Rajawali Konfeksi. Untuk itu maka dilakukan perancangan sistem informasi dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul: **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI RAJAWALI KONFEKSI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem informasi yang telah diterapkan oleh Rajawali Konfeksi?
- 2) Apa kelemahan dari sistem informasi yang telah diterapkan di Rajawali Konfeksi?
- 3) Bagaimana model perancangan sistem informasi yang sesuai untuk diterapkan di Rajawali Konfeksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menganalisis sistem informasi yang telah diterapkan oleh Rajawali Konfeksi.

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan dari sistem informasi yang telah diterapkan di Rajawali Konfeksi serta memberikan solusi perbaikan yang tepat.
- 3) Membuat model perancangan sistem informasi yang sesuai untuk diterapkan di Rajawali Konfeksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk pengembangan ilmu, pengetahuan dan wawasan di bidang sistem informasi akuntansi, khususnya pada perancangan sistem informasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Rajawali Konfeksi, baik sebagai bahan pertimbangan, referensi, maupun perbaikan sistem informasi yang telah diterapkan sebelumnya untuk menunjang kegiatan operasional dan pencapaian perusahaan terutama dalam segi efektivitas dan efisiensi perusahaan.